

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam memecahkan permasalahan sangat diperlukan sebuah metode penelitian yang tepat, dimana metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan permasalahan dengan melihat berbagai gejala-gejala dimasa lampau, sekarang maupun masa yang akan datang. Metode berfungsi untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian.

Dengan adanya metode maka data yang dibutuhkan oleh peneliti yang diolah dan dianalisis hasilnya dapat memberi jawaban atau kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 160) bahwa: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Metode yang digunakan ini lebih menitikberatkan pada penelitian komparatif. Mengenai hal ini, Nasir (1999, hlm. 68) menyatakan bahwa: “Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian *deskriptif* yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Tujuan penelitian *ex-post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Dalam hal ini, Sukardi (2003, hlm. 174) menjelaskan bahwa: “Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian, dimana rangkaian variabel-variabel bebas terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Sedangkan ciri utama dalam penelitian *ex-post facto* menurut Nasir (1999, hlm. 73) adalah : “Sifat penelitian *ex-post facto*, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”.

Lebih lanjut lagi diterangkan oleh Arikunto (2002, hlm. 237) adalah: “Pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung

Ani kurniawati, 2015

Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengambil hasil”. Dalam hal ini Sukardi (2003, hlm. 165) juga mengemukakan hal yang sama, bahwa: “... Karena sesuai dengan arti *ex-post facto*, yaitu dari apa dikerjakan setelah kenyataan, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian”. Sukardi (2003, hlm. 174) menjelaskan bahwa: “Penelitian dengan metode *ex-post facto* mempunyai langkah penting. Langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode *ex-post facto*
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
- e. Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan peneliti, dan hipotesis penelitian
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpul data, dan menganalisis data
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
- h. Membuat laporan

Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Tidak semua metode akan cocok digunakan untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pemilihan metode haruslah tepat guna. Penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi, dan relevansinya.

Metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaannya dapat terlihat adanya perubahan positif ke arah yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila tidak adanya penyimpangan waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, metode yang cocok untuk digunakan penulis dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah pada penelitian ini telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini

Ani kurniawati, 2015

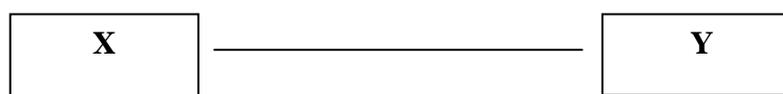
Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti.

B. Desain Penelitian

Dari semua metode dan desain penelitian yang ada, tidak ada yang paling baik melainkan yang paling cocok dengan permasalahan penelitian. Setiap metode dan desain penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan sebuah desain hubungan simetris. Dalam hal ini Maksum (2012, hlm. 106) menjelaskan bahwa: “Hubungan simetris terjadi jika dua variabel atau lebih berhubungan tetapi bukan dalam bentuk sebab akibat maupun timbal balik”.



Gambar 3.1
Desain Penelitian
(Sumber: Maksum, 2012, hlm. 106)

Keterangan:

X : Perilaku Sosial

Y : Kelompok Olahraga Futsal

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 117). Sedangkan menurut Sudjana (1986, hlm. 5) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan yang jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Beranjak dari kutipan tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu,

Ani kurniawati, 2015

Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekumpulan keluarga, dan sekumpulan lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti UKM Futsal Puteri UPI Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009, hlm. 118). Sedangkan menurut Maksun (2012, hlm. 54) menjelaskan bahwa: “Sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi (*representativeness*), artinya ciri dan sifat anggota sampel mencerminkan ciri dan sifat populasi”. Jadi untuk memilih sampel harus terdapat penyelidikan dari sifat populasi tersebut.

Sampel penelitian menurut Arikunto (1997, hlm. 117) menjelaskan bahwa: “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi bisa dikatakan bahwa sampel penelitian merupakan bagian populasi yang mewakili semua karakteristik dan sifat yang terdapat pada populasi tersebut. Teknik pengambilan dan pemilihan sampel dalam hal ini Syaodih (2008, hlm. 253) menjelaskan bahwa:

Salah satu cara pengambilan sampel adalah harus resrepresentatif, sambil yang diambil diharapkan dapat mewakili populasi, semakin besar sampel yang diambil mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya bila terlalu sedikit sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh sebagai teknik pengambilan sampelnya. Alasan pengambilan sampel ini dikarenakan jumlah sampel yang mengikuti kegiatan UKM Futsal Puteri sebanyak 26 orang. Sugiyono (2009, hlm. 124) menjelaskan bahwa: “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penulis menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 mahasiswa puteri yang aktif mengikuti UKM Futsal Puteri di UPI Bandung.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Uji Coba Angket Penelitian

Hari : Sabtu
Tanggal : 25 April 2015
Waktu : Pukul 07.30 WIB – 10.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 5 Tasikmalaya

2. Pelaksanaan Penelitian

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Mei 2015
Waktu : Pukul 16.00 WIB – 18.30 WIB
Tempat : Sport Hall UPI Bandung

E. Definisi Operasional

Salah satu konsep dalam penelitian adalah variabel. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 60) menjelaskan bahwa: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya Karlinger (1973) dalam Sugiyono (2009, hlm. 61) menjelaskan bahwa: “Variabel adalah konstruk (*construts*) atau sifat yang akan dipelajari”. Dengan kata lain, variabel adalah berbagai sifat atau sesuatu yang hendak diteliti atau dipelajari oleh peneliti yang ada pada suatu objek, baik itu orang, binatang atau objek lainnya yang memiliki sifat tertentu yang dapat diteliti dan dipelajari. Selain itu Kidder (1981) dalam Sugiyono (2009, hlm. 61) menjelaskan bahwa: “Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya”.

Demi kelancaran dan terkendalinya pelaksanaan penelitian, maka penulis perlu membatasi penelitian agar lebih terarah dan tidak terjadi salah penafsiran, dan selanjutnya menetapkan variabel-variabel yang akan diteliti. Karena bila hal ini tidak dilakukan, dikhawatirkan akan menyebabkan kekeliruan dan dapat mengaburkan atau bisa menjadi definisi yang sesungguhnya.

Variabel-variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 61) menjelaskan bahwa: “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

Ani kurniawati, 2015

Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Secara rinci dapat diidentifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah perilaku sosial. Perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang dalam konteks sosial. Sedangkan pada konteks olahraga yaitu seperangkat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh seorang individu sebagai hasil interaksi individu dengan individu yang lain dan berlangsung dalam waktu tertentu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam respons tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil, sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Menurut Ibrahim (dalam Budiman, 2001, hlm. 1) menjelaskan bahwa: “Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia”. Krech (dalam Budiman, 2001, hlm. 1) menjelaskan bahwa: “Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola *respons* antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi”. Sedangkan menurut Baron dan Byrne (dalam Budiman, hlm. 1) menjelaskan bahwa: “Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain”. Dalam hal ini, perilaku yang ditunjukkan melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, ketenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perilaku sosial yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam mengikuti unit kegiatan mahasiswa. Perilaku sosial tersebut masih bersifat abstrak, sehingga mungkin masih bersifat ambigu. Oleh karena itu perlu diubah menjadi sebuah definisi yang memiliki arti tunggal yang menjelaskan tentang rangkaian perilaku yang ada di lingkungan.

Dari uraian di atas, maka perilaku sosial dapat diartikan secara operasional sebagai data angka yang diperoleh seorang subyek. Data mengenai perilaku sosial diperoleh dari komponen dalam skala perilaku sosial yakni penyesuaian diri

terhadap diri sendiri, penyesuaian diri di dalam keluarga, penyesuaian diri di sekolah (lembaga pendidikan), dan penyesuaian diri di masyarakat.

2. Variabel Terikat

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah olahraga futsal, dalam hal ini penulis beranggapan bahwa olahraga futsal merupakan bagian dari olahraga sepak bola. Seperti yang diungkapkan oleh Micheli dan Jenkins 2001 (dalam Giriwijoyo, 2012, hlm. 165) menjelaskan bahwa: “Sepak bola wanita merupakan satu dari cabang olahraga yang berkembang menonjol”. Hal ini terbukti bahwa pengetahuan mengenai olahraga pada pria berbeda dengan wanita. Dalam hal ini, olahraga yang menonjol itu adalah olahraga futsal.

Adapun menurut Justinus (2011, hlm. 7) menjelaskan bahwa: “Karakteristik permainan futsal adalah cepat, tepat, dinamis, *kolektifitas* atau kerjasama tim, serta 100% penguasaan bola”. Karakteristik tersebut menjadi ciri utama permainan futsal, dan untuk bisa dapat memenangkan suatu pertandingan futsal diperlukan terciptanya gol. Untuk bisa menghasilkan banyak gol diperlukan teknik tendangan yang baik dan akurat. Maka dari itu untuk bisa bermain dengan baik diperlukan penguasaan teknik dasar dengan baik khususnya teknik *shooting* yang tepat sasaran dan akurat.

F. Instrument Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan, penulis menggunakan alat ukur sebagai media atau alat pengumpulan data. Kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data atau pengukurannya yang digunakan. Jadi dalam memilih instrumen yang akan digunakan sebaiknya peneliti melihat reliabilitas dan validitas instrumen tersebut. Instrument yang digunakan untuk mengukur perilaku sosial menggunakan test perilaku sosial dalam bentuk angket. Sugiyono (2009, hlm. 199) menjelaskan bahwa: “ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Maksun (2012, hlm. 130) menjelaskan bahwa: “Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat”.

Untuk penelitian ini yang menjadi sampel uji coba adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti UKM futsal puteri di Universitas Negeri Siliwangi sebanyak 20 orang dan pelaksanaan uji coba ini dilakukan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 25 April 2015
Waktu : Pukul 07.30 WIB – 10.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 5 Tasikmalaya

Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan UKM futsal puteri di Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 26 orang dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Mei 2015
Waktu : Pukul 16.00 WIB – 18.30 WIB
Tempat : Sport Hall UPI Bandung

Adapun proses dalam penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan UKM futsal ini berlangsung, yaitu pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2015. Selama penelitian berlangsung peneliti selain menyebarkan angket penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan pelatih dan atlet.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup mengenai perilaku sosial. Dalam penelitian ini penulis mengembangkan komponen dalam pembuatan angket, Willis (2012, hlm. 140) mengemukakan bahwa yang termasuk komponen dalam skala perilaku sosial terdapat empat sub skala yakni penyesuaian diri terhadap diri sendiri, penyesuaian diri di dalam keluarga, penyesuaian diri di sekolah (lembaga pendidikan), dan penyesuaian diri di masyarakat. Adapun alasan menggunakan angket ini adalah karena penyesuaian diri adalah kemampuan bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realita, dan hubungan sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Untuk lebih jelas lagi Willis (2011, hlm. 140) menjelaskan bahwa: “Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka perilaku sosial tidak dapat dipisahkan

Ani kurniawati, 2015

Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan penyesuaian sosial karena keduanya berkaitan erat. Berikut adalah kisi-kisi angket perilaku sosial Willis (2012, hlm. 140):

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Perilaku Sosial

Sub Komponen	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Penyesuaian diri terhadap diri sendiri	a. Adanya keinginan yang besar, sedangkan kemampuan yang dimiliki kurang	6, 29, 40, 59	3,12, 23, 36	8
	b. Adanya pengalaman buruk di masa lalu yang mengakibatkan trauma di masa kini	26, 50, 55, 60	31, 41, 61, 65	8
2. Penyesuaian diri di dalam keluarga	a. Menerima sikap otoritas dari orang tua	1, 9, 33, 46	22, 54, 57, 59	8
	b. Menerima tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua	16, 37, 62, 72	14, 51, 78, 68	8
3. Penyesuaian diri di sekolah (lembaga pendidikan)	a. Adanya hubungan baik dengan pelatih atau pembina futsal	21, 69, 75, 76	18, 39, 67, 71	8
	b. Melaksanakan program latihan yang diberikan oleh pelatih atau pembina futsal	15, 42, 53, 74	10, 24, 47, 63	8
	c. Adanya hubungan baik antar sesama pemain	52, 56, 58, 80	4, 5, 8, 32	8
	d. Menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial yang ada di lembaga	34, 35, 64, 70	2, 30, 45, 77	8
4. Penyesuaian diri di masyarakat	a. Melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat	7, 17, 48, 58,	11, 19, 20, 28	8
	b. Menghargai nilai-nilai integritas yang ada di masyarakat	25, 27, 38, 66	43, 44, 49, 73	8

Untuk penilaian pengukuran pada angket perilaku sosial ini menggunakan skala likert (*Summated Rating Scales*) seperti yang dijelaskan oleh Nurhasan (2001, hlm. 144) yaitu:

Untuk mengukur sikap skala yang sering digunakan adalah skala likert. Skala ini terdiri atas pernyataan terhadap suatu objek dengan pola respon

tentang dalam lima alternatif pilihan jawaban yaitu: 1) Sangat setuju, 2) Setuju, 3) Tiada pendapat, 4) Tidak setuju, 5) Sangat tidak setuju.

Skala likert terdiri atas sejumlah pernyataan-pernyataan tentang suatu objek, dan pernyataan itu cenderung mengekspresikan sikap yang menyenangkan dan sebagian lagi pernyataan itu tidak menyenangkan. Pemberian skor pada setiap kategori pernyataan yang direspon oleh responden disesuaikan dengan alternatif pilihan jawaban yaitu:

- a. Untuk pernyataan yang positif, pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yaitu: 5.4.3.2.1. jadi untuk alternatif pilih sangat setuju diberi skor 5, setuju skor 4, tiada pendapat diberi skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan yang negatif, pemberian bobot skor pada setiap alternatif pilihan jawaban dengan urutan 1,2,3,4,5 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tiada pendapat diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

G. Uji Coba Instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur butir soal angket perilaku sosial dalam penelitian ini adalah dengan program *SPSS Seri 18* melalui *scale reliability item* dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir dengan skor total. Komponen dalam skala perilaku sosial terdapat empat sub skala yakni penyesuaian diri terhadap diri sendiri, penyesuaian diri di dalam keluarga, penyesuaian diri di sekolah (lembaga pendidikan), dan penyesuaian diri di masyarakat. Berikut langkah-langkah yang telah dilakukan untuk menguji validitas instrument SERS sebanyak 80 butir soal menggunakan program *PAWS statistics 18*:

- a. Masukkan data hasil uji coba instrument pada entri SPSS.
- b. Klik *Analyze* pada menu toolbar SPSS dan pilih *scale* kategori *Realibility Analysis*.
- c. Setelah masuk pada kategori *Realibility Analysis*, klik bagian *statistic* yang berada di pojok kanan atas. Ceklis *item*, *scale* dan *scale if item deleted*.

Selanjutnya klik *continue*.

Ani kurniawati, 2015

Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Masih pada kategori *Realibility Analysis*, pindahkan data ke kolom item. Selanjutnya akan muncul data.
- e. Nilai hasil uji validitas (r hitung) dapat dilihat dari *corrected item total correlation*.
- f. Ketentuannya, apabila nilai dari *corrected item total correlation* $< 0,263$ maka butir soal **tidak valid**.
- g. Tahap yang dilakukan untuk menyeleksi nilai *corrected item total correlation* $< 0,263$ adalah pertama, buang skor pada *corrected item total correlation* yang memiliki nilai $-$ dan 0.
- h. Kedua, buang skor pada *corrected item total correlation* yang memiliki nilai 1 dan $< 0,236$.
- i. Apabila setelah tahapan itu sudah dilalui ternyata skor pada *corrected item total correlation* masih ada nilai $< 0,236$ maka buang lagi skor tersebut sampai semua skor $< 0,236$.
- j. Setelah dilakukan tahapan itu, terdapat 50 butir soal yang valid.
- k. Hasil dari perhitungan dan soal yang telah valid terdapat di lampiran.

Adapun hasil uji coba instrument yang telah di uji cobakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Angket Perilaku Sosial

Sub Komponen	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
Penyesuaian diri terhadap diri sendiri	a. Adanya keinginan yang besar, sedangkan kemampuan yang dimiliki kurang	22, 29, 40	9	4
	b. Adanya pengalaman buruk di masa lalu yang mengakibatkan trauma di masa kini	19, 41	30, 43	4
Penyesuaian diri di dalam	a. Menerima sikap otoritas dari orang tua	1, 6, 24	38, 39, 49	6

keluarga	b. Menerima tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua	12, 27, 46	10, 36, 44	6
Sub Komponen	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
Penyesuaian diri di sekolah (Lembaga pendidikan)	a. Adanya hubungan baik dengan pelatih atau pembina futsal	17	14	2
	b. Melaksanakan program latihan yang diberikan oleh pelatih atau pembina futsal	11, 31, 37	7, 33	5
	c. Adanya hubungan baik antar sesama pemain	50	2, 3, 5, 23	5
	d. Menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial yang ada di lembaga	25, 26, 42, 45	48	5
Penyesuaian diri di masyarakat	a. Melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat	4, 13, 34	8, 15, 16, 21	7
	b. Menghargai nilai-nilai integritas yang ada di masyarakat	18, 20, 28	32, 35, 47	6

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas butir soal angket perilaku sosial dilakukan dengan program *SPSS Seri 18* dan mengacu pada penghitungan *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0.816 yang artinya instrument layak digunakan untuk penelitian. Data hasil pengolahan uji reliabilitas diperoleh data seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	80

Menurut Arikunto (1998), penggunaan teknik *Cronbach's Alpha* akan menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Apabila nilai

Cronbach's Alpha mendekati angka 1 maka reliabilitas instrument memiliki tingkat yang sangat tinggi.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian penulis menentukan langkah-langkah penelitian dengan maksud untuk memperoleh data yang lebih akurat serta tidak adanya ketimpangan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan yang meliputi:
 - a. Mempersiapkan rancangan desain proposal penelitian.
 - b. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan terkait dengan variabel penelitian.
2. Penentuan metode, populasi, sampel dan desain penelitian.
3. Penyusunan instrument penelitian.
 - a. Melakukan uji coba instrument penelitian
 - b. Melakukan validitas dan reliabilitas instrumen
4. Melakukan pengumpulan data
5. Menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat
6. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai karya ilmiah
7. Membuat kesimpulan hasil penelitian

I. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dimaksud untuk mengolah data yang diperoleh sehingga dapat memberikan arti yang diharapkan, yaitu menggambarkan tentang perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal putri UPI Bandung. Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkannya kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut.
2. Memberikan nilai pada tiap butir pernyataan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - a. Pernyataan positif: SS= 5, S= 4, R=3, TS= 2, dan STS= 1

Ani kurniawati, 2015

Perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pernyataan negatife: SS= 1, S= 2, R= 3, TS= 4, dan STS= 5
3. Mengelompokan setiap butir pernyataan.
 4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
 5. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa persentase tentang perilaku sosial atlet puteri cabang olahraga futsal pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal puteri UPI Bandung. Penulis menggunakan penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x_1}{\sum x_2} \times 100\%$$

Keterangan:

- P** : jumlah atau besarnya presentase yang dicari
 $\sum x_1$: jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban
 $\sum x_2$: jumlah total skor

Untuk memberikan kriteria pada hasil persentase data yang diperoleh penulis mengacu kepada Riduwan (2004, hlm. 89) dengan memberikan kriteria penilaian persentase sebagai berikut:

Penilaian	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang Baik
0 % - 20 %	Sangat Kurang

Berdasarkan rumus tersebut, maka teknik penghitungan pada penelitian adalah dengan menggunakan persentase. Dengan rumus persentase ini akan mengetahui gambaran konsisten alternatif jawaban dari responden pada setiap

komponen dari perilaku sosial atlet putri cabang olahraga futsal pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal putri UPI Bandung.